



## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKUKAN PENILAIAN SIKAP MELALUI *IN HOUSE TRAINING* DI SD NEGERI 2 LENDAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Umi Nadiyah

SD Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 18-03-2022  
Diperbaiki 25-03-2022  
Diterima 30-03-2022

#### Kata Kunci:

kompetensi guru  
Penilaian sikap  
*In House Training*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penilaian sikap melalui *In House Training* di SD Negeri 2 Lendah. Metode penelitian ini dengan jenis Penelitian Tindakan Sekolah. Waktu penelitian selama 4 bulan, bulan Agustus sampai November tahun 2021. Subjek penelitian guru kelas dan guru mata pelajaran. Penelitian ini dilakukan mengikuti model Lewin. Dalam pelaksanaan tindakan ada 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan IHT dengan pola In-On-In Instrumen pengambilan data menggunakan data tes pengetahuan, pengamatan dan penilaian portofolio dokumen penilaian sikap. Indikator keberhasilan terdapat peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penilaian sikap minimal 75 % dari jumlah peserta IHT mendapat nilai rata-rata tes pengetahuan dan portofolio dengan predikat baik. Hasil penelitian tindakan sekolah di SD Negeri 2 Lendah menunjukkan bahwa melalui *In House Training* kompetensi guru dalam melakukan penilaian sikap meningkat tampak dari rata-rata nilai tes pengetahuan dan penilaian portofolio dokumen penilaian sikap naik dari 57,29 menjadi 80,40. Sedangkan prosentase peserta IHT yang memperoleh nilai dengan predikat baik sebesar 100%. Pelaksanaan *In House Training* dapat terlaksana sesuai prosedur terlihat dari hasil pengamatan dari observer diperoleh data keterlaksanaan sebesar 86,5%.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).*



### Penulis Koresponden:

Umi Nadiyah

SD Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia  
Email: Email\_nadiyahumi8@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM sekolah adalah peningkatan kompetensi guru. Melalui para guru pendidikan diimplementasikan dalam tataran mikro, ini berarti bahwa kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran akan terletak pada bagaimana guru melaksanakan tugasnya secara profesional serta dilandasi oleh nilai-nilai dasar kehidupan yang tidak sekadar nilai pada materiel, namun juga nilai-nilai transenden yang dapat mengilhami pada proses pendidikan kearah suatu kondisi ideal dan bermakna bagi

kebahagiaan hidup peserta didik, pendidik serta masyarakat secara keseluruhan. (Kompri, 2015: 161)

Guru professional adalah guru yang memiliki lima (5) kecerdasan. Kecerdasan yang dimiliki terpancar jelas dari dari karakter, kepribadian dan perilakunya sehari-hari. Baik ketika mengajar maupun dalam hidup di tengah-tengah masyarakat. Kelima kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan moral, kecerdasan social, kecerdasan emosional dan kecerdasan motorik. (Kusumah dalam Kompri, 2015: 162)

Guru yang memiliki lima kecerdasan tersebut akan mampu membawa proses pembelajaran yang tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Salah satu tugas utama guru professional seperti yang tersebut dalam undang-undang di atas, bahwa guru harus melakukan penilaian terhadap peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang dimaksud penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 disebutkan, penilaian peserta didik pada pendidikan dasar meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi seorang guru harus melakukan ketiga ranah penilaian tersebut secara lengkap. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sikap social. Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh penilaian diri dan penilaian antar teman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. (Direktorat Pembinaan SD, 2016: 10)

Dari hasil pemantauan saya selama ini guru-guru di SD Negeri 2 Lendah sebagian besar belum melakukan penilaian sikap dengan optimal. Guru-guru terbiasa melakukan penilaian aspek kognitif atau pengetahuan saja. Penilaian sikap sering diabaikan. Termasuk administrasinya juga belum dilakukan optimal sesuai panduan penilaian sikap dan keterampilan. Hasil pengamatan perilaku peserta didik belum dicatat pada jurnal. Sebagian besar langsung mengisi nilai sikap pada aplikasi rapor saja tanpa bukti yang tertulis.

Ada berbagai penyebab guru-guru kurang mementingkan penilaian sikap ini. Pertama guru memang belum memahami pentingnya penilaian sikap ini. Hal ini bisa terlihat dari kurangnya guru mencatat hal-hal yang penting dalam perkembangan sikap dari peserta didik. Penyebab lain guru-guru memang belum memahami cara melakukan penilaian sikap. Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui apakah *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penilaian sikap di SD Negeri 2 Lendah tahun pelajaran 2021/2022. 2) Mengetahui bagaimana langkah-langkah *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Lendah, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Sekolah ini dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian karena merupakan tempat tugas

penulis sehingga sangat menunjang dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Subjek dalam penelitian ini adalah terdiri dari guru-guru di SD Negeri 2 Lendah yang berjumlah 8 (delapan) orang guru, terdiri dari enam orang guru kelas, satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan satu orang guru pendidikan jasmani.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari pengawas sekolah Kapanewon Lendah, guru-guru yang terlibat langsung dalam peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penilaian sikap melalui *In House Training* di SD Negeri 2 Lendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah ini, digunakan tes tertulis untuk mendapatkan informasi pemahaman tentang penilaian sikap. Materi yang ingin diteskan dicantumkan dalam kisi-kisi soal. Selain tes pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan juga penilaian produk penilaian sikap bagi peserta IHT. Penilaian ini berupa produk portofolio penilaian sikap yang bertujuan untuk mencari data tentang kompetensi guru dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang penilaian sikap yang telah dikuasai. Untuk mengetahui peningkatan kelengkapan dokumen penilaian sikap peserta diminta mengisi instrument kelengkapan dokumen penilaian sikap setiap akhir siklus.

### **Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila: 1. Terdapat peningkatan kompetensi guru dalam penilaian sikap yaitu, minimal 75% dari jumlah guru peserta *In House Training* mencapai kompetensi penilaian sikap mendapat nilai dengan predikat baik yang diperoleh dari rata-rata nilai pengetahuan dan nilai portofolio kelengkapan dokumen penilaian sikap. 2. IHT dapat dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur yang ditandai dengan hasil observasi pelaksanaan IHT minimal mencapai kategori baik.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Rincian kegiatan masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan sekolah antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut: 1. Peneliti melakukan analisis terhadap kompetensi guru-guru untuk mengetahui kompetensi yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran. 2. Menganalisis berbagai alternative pemecahan masalah yang sesuai kondisi sekolah. 3. Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTS. 4. Menyusun indikator kinerja guru dalam penilaian sikap. 5. Menyusun alat evaluasi kinerja guru sesuai indikator yang telah dikembangkan. 6. Menyusun instrument penelitian berupa: rencana pelatihan (*In House Training*), menyiapkan PPT dan materi *In House Training*, lembar kegiatan peserta, soal tes, angket, dan lembar observasi.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan PTS mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses yang akan dilakukan. Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelatihan (*In House Training*), pengumpulan data hasil angket, lembar observasi dan hasil tes.

Langkah-langkah IHT: 1. Tahap persiapan meliputi persiapan perlengkapan bahan pelaksanaan IHT yang meliputi undangan untuk peserta, dan observer, daftar hadir peserta, media, instrument observasi dan jadwal pelaksanaan IHT. 2. Tahap pelaksanaan *In House Training*: pemaparan tentang penilaian sikap dan implementasinya. Dalam pelaksanaannya IHT dilakukan dengan pola in-on-in.

#### **Observasi**

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian diambil kesimpulan dari penelitian ini.

## Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Jadi dalam tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian diambil kesimpulan dari penelitian ini.

## Siklus II

Siklus II ini juga terdiri atas empat kegiatan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan dan pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Pada kegiatan observasi peneliti dan kolaborator mengkaji, mlihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan siklus dua ini. Peneliti mengadakan observasi terhadap pelaksanaan *In House Training* untuk memperoleh data keberhasilan penyelenggaraan IHT. Kompetensi guru dalam penilaian sikap. Dalam kegiatan releksi pada siklus dua ini peneliti mengumpulkan data-data pada untuk diambil kesimpulan dari penelitian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Data Kondisi Awal

Kondisi awal pada penelitian tindakan sekolah ini merupakan hasil pendataan dokumen penilaian sikap yang dimiliki guru dan wawancara kepada guru-guru SD Negeri 2 Lendah. Wawancara dari peneliti meliputi pengetahuan guru tentang penilaian secara umum, penilaian sikap dan tentang pelaksanaannya di kelas selama ini. Dari wawancara dan pendataan dokumen penilaian sikap diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Wawancara dan Pendataan Dokumen Penilaian Sikap Guru-guru SD Negeri 2 Lendah

No	Nama Guru	Tugas/ Guru	Pengetahuan Penilaian	Dokumen Penilaian Sikap		
				Tidak ada	Ada tidak diisi	Ada dan diisi
1.	Guru 1	Kelas 1	Cukup			
2.	Guru 2	Kelas 2	Kurang			
3.	Guru 3	Kelas 3	Kurang			
4.	Guru 4	Kelas 4	Cukup			
5.	Guru 5	Kelas 5	Baik			
6.	Guru 6	Kelas 6	Sangat baik			
7.	Guru 7	PAI	Cukup			
8.	Guru 8	Penjas	Kurang			

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 8 (delapan) guru, ada satu orang guru yang pemahaman pengetahuannya tentang penilaian sikap sangat baik. Ada satu orang guru pengetahuannya baik, dan 3 orang pengetahuannya cukup, dan tiga orang guru yang pengetahuan tentang penilaiannya kurang. Untuk dokumen penilaian sikap yang dibuat guru ada 4 (empat) orang guru yang memiliki dokumen tetapi tidak diisi atau tidak dikerjakan. Ada 1 (satu) orang guru yang memiliki dokumen dan diisi atau dikerjakan. Guru yang lain ada 3 (tiga) orang, tidak memiliki dokumen. Dari kondisi guru seperti di atas perlu dilakukan tindakan untuk memperbaikinya, dan melengkapi dokumen untuk guru yang sudah mengerjakan administrasinya.

### 3.2 Data Hasil Siklus I

Siklus I pada penelitian ini dilaksanakan dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 16 September 2021 ini. *In House Training* dimulai pada pukul

09.00. Di awal kegiatan IHT, dilakukan tes tertulis, yang merupakan tes awal untuk memperoleh data seberapa jauh kompetensi dan pemahaman guru-guru tentang pengetahuan penilaian sikap. Setelah mengerjakan tes awal guru-guru/peserta IHT mengikuti pemaparan materi tentang penilaian sikap. Pertemuan pertama siklus I ini bertujuan menyampaikan materi. Pada pertemuan ini disampaikan materi dengan pemaparan tentang penilaian sikap untuk KI-1 dan KI-2. Untuk materi pada siklus I difokuskan pada pengertian dan ruang lingkup penilaian sikap.



Gambar 1. Guru-guru memperhatikan Pemaparan Materi Penilaian Sikap Observer Pengawas Sekolah Kapanewon Lendah

Berikut ini disampaikan hasil tes pengetahuan tentang penilaian sikap sebelum mengikuti pemaparan dari pematari.

Tabel 2. Data Hasil Tes Pengetahuan Siklus I IHT Penilaian Sikap di SD Negeri 2 Lendah

No.	Nama Guru	Tugas mengajar	Nilai	Predikat
1.	Guru 1	Guru kelas I	70	Baik
2.	Guru 2	Guru kelas II	40	Kurang
3.	Guru 3	Guru kelas III	50	Kurang
4.	Guru 4	Guru kelas IV	60	Cukup
5.	Guru 5	Guru kelas V	80	Baik
6.	Guru 6	Guru kelas VI	90	Sangat baik
7.	Guru 7	Guru PAI	60	Cukup
8.	Guru 8	Guru Penjas OR	40	Kurang
<b>Jumlah nilai</b>			<b>490</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>61,25</b>	

Kategorisasi predikat nilai:

81 – 100	(sangat baik)
66 – 80	(baik)
56 – 65	(cukup)
< 56	(kurang)

Dari data tersebut dapat dilihat hasil tes pengetahuan tentang penilaian sikap guru-guru peserta IHT di SD Negeri 2 Lendah pada siklus I. Ada satu guru yang sudah memiliki

pengetahuan yang sangat baik tentang penilaian sikap. Dua guru memperoleh nilai baik, dua guru memperoleh nilai cukup, dan tiga guru memperoleh nilai kurang. Untuk guru yang masih memperoleh nilai kurang dan cukup ini bukan karena tidak mampu, namun hanya belum hanya karena memang belum mempelajari dan mengimplementasikan penilaian sikap.

Pada akhir siklus I guru-guru/peserta IHT mengisi instrument pendataan portofolio dokumen penilaian sikap. Instrumen ini diisi oleh masing-masing guru sesuai kondisinya. Hasil dari pengisian instrument ini untuk mengukur seberapa kompetensi guru dalam membuat dokumen penilaian sikap sebelum mempelajari lebih lanjut.

Setelah selesai mengisi instrument dikoreksi dan direkap hasil penilaian pendataan dokumen penilaian sikap dari masing-masing peserta IHT. Berikut ini disampaikan hasil rekapannya.

Tabel 3. Hasil Pendataan Portofolio Dokumen Penilaian Sikap Siklus I Peserta IHT SD Negeri 2 Lendah

No.	Nama	JumlahSkor	Nilai	Predikat
1.	Guru 1	8	53,33	Kurang
2.	Guru 2	7	46,67	Kurang
3.	Guru 3	8	53,33	Kurang
4.	Guru 4	8	53,33	Kurang
5.	Guru 5	9	60,00	Cukup
6.	Guru 6	9	60,00	Cukup
7.	Guru 7	8	53,33	Kurang
8.	Guru 8	7	46,67	Kurang

#### Kategorisasi predikat Nilai

81 – 100	(sangat baik)
66 – 80	(baik)
56 – 65	(cukup)
< 56	(kurang)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penilaian portofolio dokumen penilaian sikap yang dimiliki guru-guru jauh dari memadai. Hal ini bukan karena guru-guru tidak bisa melakukannya, tetapi karena penilaian sikap memang agak diabaikan. Guru kurang mementingkan dokumentasi penilaian sikap yang sesuai dengan panduan penilaian.

Pelaksanaan *In House Training* menerapkan pola in-on-in. Pertemuan pertama merupakan in-1 kegiatan pemaparan materi tentang penilaian sikap. Pada kegiatan on guru-guru mengerjakan tugas-tugas menyiapkan format-format penilaian sikap. Selain itu guru-guru juga diminta melakukan penilaian sikap, kemudian dituliskan pada format yang sesuai. Pada pertemuan ke dua, atau in-2 guru-guru melakukan refleksi pelaksanaan penilaian sikap dan berbagi pengalaman.

Dari hasil pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan *In House Training* yang dilakukan oleh Ibu Munfaatun, S.Pd., M.Pd. pengawas sekolah Kapanewon Lendah yang tertulis pada lembar observasi dapat dilihat perolehan data keterlaksanaan IHT 84,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta mendukung kegiatan IHT, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Di samping itu di awal siklus I peserta diminta mengikuti tes awal pengetahuan tentang penilaian sikap. Hasilnya belum maksimal karena selama ini guru-guru kurang mendalami tentang penilaian sikap. Dari hasil penilaian pengetahuan awal tentang penilaian sikap baru ada 4 orang dari 8 orang guru yang memperoleh nilai minimal baik. Jadi masih ada 50% guru yang masih memerlukan bimbingan dalam pemahaman penilaian sikap

Dari pendataan dokumen penilaian sikap yang dimiliki guru dapat diperoleh data bahwa semua guru masih kurang dalam mendokumentasikan penilaian sikap. Melihat semangat para guru dalam mengikuti IHT penulis optimis bahwa ke depan guru-guru SD Negeri 2 Lendah akan mampu melakukan penilaian sikap dengan maksimal dan mengacu pada Buku Panduan Penilaian.

### 3.3 Data Hasil Siklus II

Sesuai dengan rencana kegiatan pada pertemuan pertama siklus II ini bertujuan untuk mengatasi hambatan penilaian sikap pada siklus I melalui wa grup wali dengan hasil penilaian dari orang tua yang kurang akurat. Untuk dokumen penilaian sikap yang harus dimiliki guru yaitu format observasi harian KI-1 dan formasi observasi harian KI-2. dan jurnal harian.

Dalam kegiatan on bertujuan untuk memperoleh data-data sikap siswa dari wali, guru-guru agar membagikan instrument penilaian sikap kepada orang tua siswa. Instrumen tersebut agar digunakan untuk mencatat perilaku putra-putrinya selama tiga hari. Setelah tiga hari agar dikumpulkan lagi kepada guru-gurunya.

Pada pertemuan kedua atau in-2 pertemuan gueu-guru untuk sharing dan berbagi pengalaman selama on, yaitu praktek melakukan penilaian sikap dengan dan mencatat menggunakan format-format enilaian sikap yang telah disiapkan dalam in-1.

Tabel 4. Hasil Tes Pengetahuan Siklus II IHT Penilaian Sikap di SD Negeri 2 Lendah

No.	Nama Guru	Tugas mengajar	Nilai	Predikat
1.	Guru 1	Guru kelas I	90	Sangat baik
2.	Guru 2	Guru kelas II	60	Cukup
3.	Guru 3	Guru kelas III	70	Baik
4.	Guru 4	Guru kelas IV	80	Baik
5.	Guru 5	Guru kelas V	90	Sangat baik
6.	Guru 6	Guru kelas VI	100	Sangat baik
7.	Guru 7	Guru PAI	70	Baik
8.	Guru 8	Guru Penjas OR	60	Cukup
	Jumlah nilai		620	
	Rata-rata		77,50	

Kategorisasi predikat nilai:

81 – 100	(sangat baik)
66 – 80	(baik)
56 – 65	(cukup)
< 56	(kurang)

Dari data tersebut dapat dilihat hasil tes pengetahuan tentang penilaian sikap guru-guru peserta IHT di SD Negeri 2 Lendah pada siklus II. Ada tiga guru yang sudah memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang penilaian sikap. Tiga guru memperoleh nilai baik, sedangkan guru yang memperoleh nilai cukup hanya dua orang. Jadi ada perubahan yang terjadi pada peserta adalah setelah mengikuti pemaparan penilaian sikap dari nara sumber pada pertemuan pertama, guru memiliki bekal pengeahuan yang cukup untuk diaplikasikan di kelas masing-masing.

Seperti pada siklus I, pada siklus II ini peserta IHT/guru-guru mengisi instrumen portofolio dokumen penilaian sikap untuk memantau dokumen yang dimiliki dan dikerjakan. Berikut ini hasil pengisian instrument tersebut.

Tabel 5. Hasil Penilaian Portofolio Dokumen Penilaian Sikap Siklus II Peserta IHT SD Negeri 2 Lendah

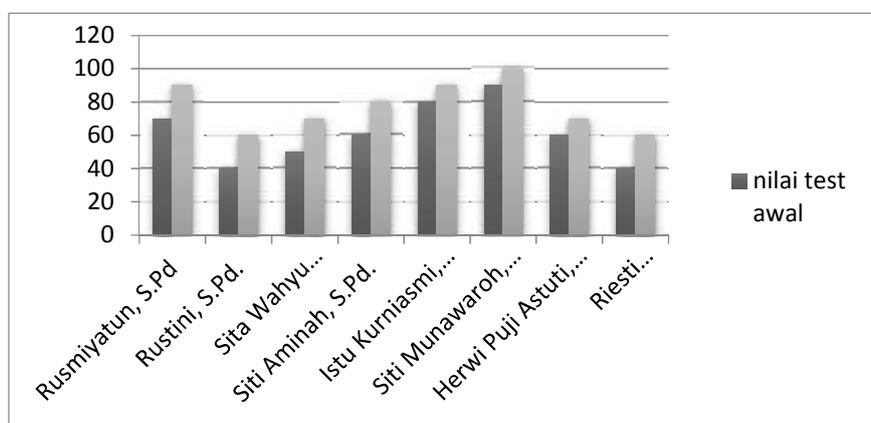
No	Nama	Tugas Mengajar	Skor	Nilai	Predikat
1.	Guru 1	Klas I	13	86,66	Sangat baik
2.	Guru 2	Klas II	11	73,33	Baik
3.	Guru 3	Klas III	13	80,00	Baik
4.	Guru 4	Klas IV	12	86,66	Sangat baik
5.	Guru 5	Klas V	14	93,33	Sangat baik
6.	Guru 6	Klas VI	14	93,33	Sangat baik
7.	Guru 7	P A I	12	80,00	Baik
8.	Guru 8	Penjas OR	11	73,33	Baik
Jumlah Nilai				666,64	
Rata-rata				83,33	Sangat baik

## Kategorisasi predikat nilai

81 – 100	(sangat baik)
66 – 80	(baik)
56 – 65	(cukup)
< 56	(kurang)

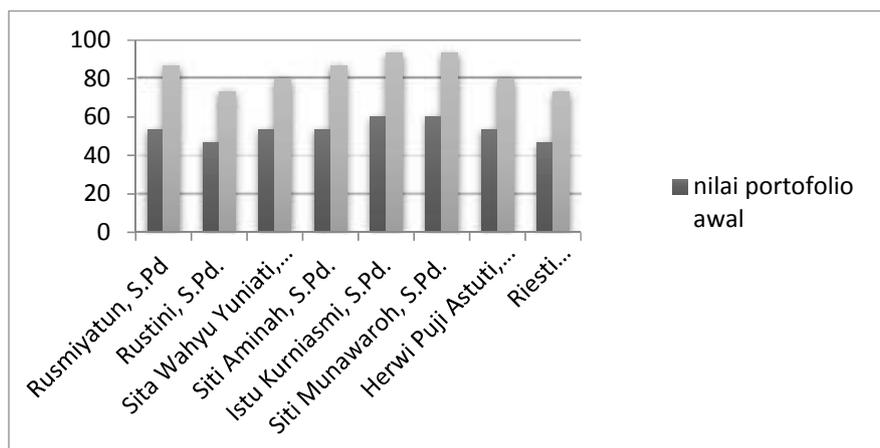
Dari tabel di atas terlihat hasil penilaian portofolio peserta IHT pada siklus II. Kita lihat bahwa ada kenaikan nilai portofolio kelengkapan dokumen penilaian sikap. Ada empat guru yang memperoleh nilai baik, dan empat guru memperoleh nilai sangat baik.

Berikut ini disajikan grafik yang menggabungkan nilai tes pengetahuan siklus I dan siklus II. Dari grafik berikut ini bisa dilihat perbedaan, atau perkembangan nilai tes pengetahuan yang diperoleh para guru.



Gambar 2. Grafik Hasil Tes Pengetahuan Penilaian Sikap Siklus I dan Siklus II

Berikut ini disajikan juga grafik hasil penilaian portofolio dokumen penilaian sikap. Dari grafik tersebut bisa dilihat perkembangan dan kenaikan nilai portofolio dokumen penilaian sikap.



Gambar 3. Grafik Nilai Portofolio Dokumen Penilaian Sikap (Siklus I dan Siklus II)

### 3.4 Pembahasan Antar Siklus

Dalam pelaksanaan *In House Training* ini guru-guru dinilai dalam dua aspek, yaitu pengetahuan penilaian sikap dan portofolio dokumen penilai sikap. Dokumen penilaian sikap ini merupakan implementasi dari pengetahuan yang telah diperoleh.

Dalam tabel berikut ini dapat kita lihat hasil penelitian tindakan sekolah tentang peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penilaian sikap. Dalam tabel tersebut ditampilkan hasil rata-rata tes pengetahuan dan penilaian portofolio dokumen penilaian sikap dari siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Rekap Nilai Hasil Tes Pengetahuan dan Hasil Penilaian Portofolio Dokumen Penilaian Sikap (Siklus I) Peserta IHT SD Negeri 2 Lendah

No	Nama	Nilai		Jumlah	Rata-rata	Predikat
		Tes	Porto folio			
1.	Guru 1	70	53,33	123,33	61,66	Cukup
2.	Guru 2	40	46,67	86,67	43,34	Kurang
3.	Guru 3	50	53,33	103,33	51,66	Kurang
4.	Guru 4	60	53,33	123,33	61,66	Cukup
5.	Guru 5	80	60,00	140,00	70,00	Baik
6.	Guru 6	90	60,00	150,00	75,00	Baik
7.	Guru 7	60	53,33	113,33	66,66	Baik
8.	Guru 8	40	46,67	86,67	43,34	Kurang
	Jumlah	490	426,66		478,33	
	Rata-rata	61,25	53,33		59,79	

#### Kategorisasi predikat Nilai

81 – 100	(sangat baik)
66 – 80	(baik)
56 -- 65	(cukup)
< 56	(kurang)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian sikap melalui *In House Training* ini, berikut disampaikan rekap data hasil penilaian pengetahuan dan hasil pendataan portofolio dokumen penilaian sikap (Siklus II) yang bisa digunakan sebagai pembandingan dengan hasil siklus I.

Tabel 7. Rekap Rata-Rata Nilai Tes Pengetahuan dan Hasil Penilaian Portofolio Dokumen Penilaian Sikap (Siklus II) Peserta IHT SD Negeri 2 Lendah

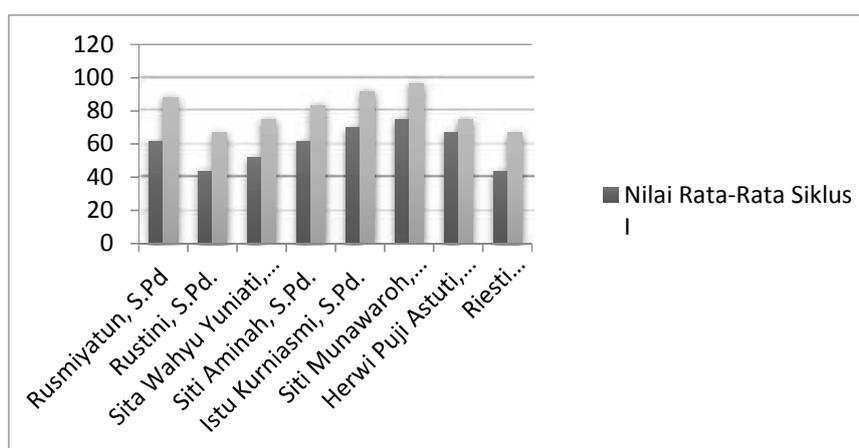
No.	Nama	Nilai		Jumlah	Rata-rata	Predikat
		Tes	Porto folio			
1.	Guru 1	90	86,66	176,66	88,33	Sangat baik
2.	Guru 2	60	73,33	133,33	66,66	Baik
3.	Guru 3	70	80,00	150,00	75,00	Baik
4.	Guru 4	80	86,66	166,66	83,33	Sangat baik
5.	Guru 5	90	93,33	183,33	91,66	Sangat baik
6.	Guru 6	100	93,33	193,33	96,66	Sangat baik
7.	Guru 7	70	80,00	150,00	75,00	Baik
8.	Guru 8	60	73,33	133,33	66,66	Baik
	<b>Jumlah</b>	620	666,64		643,3	
	<b>Rata-rata</b>	77,50	83,33		<b>80,40</b>	

## Kategorisasi predikat Nilai

81 – 100	(sangat baik)
66 – 80	(baik)
56 -- 65	(cukup)
< 56	(kurang)

Dari dua table di atas terlihat kenaikan kompetensi guru dalam melakukan penilaian sikap merujuk pada indikator keberhasilan penelitian ini adalah pada peningkatan capaian rata-rata nilai tes pengetahuan dan portofolio dokumen penilaian sikap. Rata-rata pada siklus I adalah 59,79 sedangkan pencapaian rata-rata nilai pada siklus II adalah 80,40, jadi ada peningkatan sebesar 20,61.

Untuk menyampaikan gambaran peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penilaian sikap disajikan dalam bentuk grafik. Dalam grafik tersebut di bawah ini bisa terlihat peningkatan kompetensi penilaian sikap pada masing-masing guru SD Negeri 2 Lendah.



Gambar 4. Grafik Rata-Rata Nilai Test Pengetahuan dan Nilai Portofolio Dokumen Penilaian Sikap (Siklus I dan Siklus II)

Peningkatan kompetensi guru melalui *In House Training* ini sesuai dengan pendapat Lulu Kamaludin dan Meldona dalam Suhandi Astuti (2017: 40) yang menyatakan bahwa tujuan

*In House Training* meliputi: meningkatkan kualitas kompetensi sumber daya manusia, memperbaiki kinerja, dan menciptakan interaksi antar peserta. Di samping itu IHT dapat mempererat rasa persaudaraan dan kebersamaan serta meningkatkan motivasi dan budaya belajar yang berkesinambungan.

Peningkatan kompetensi guru secara tidak langsung dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak meningkatkan kualitas pendidikan. Indikator yang menunjukkan efektifitas peningkatan kompetensi guru ini antara lain bahwa guru memperoleh dan memiliki pemahaman tentang penilaian sikap. Selain meningkatkan kompetensi profesioalnya, juga mengembangkan kepribadian guru-guru. Kegiatan *In House Training* mendukung kebijakan dan program Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.

Kegiatan *In House Training* membantu menumbuhkan sumber daya manusia dalam lingkup sekolah yang bersangkutan, terutama kepala sekolah dituntut untuk banyak belajar agar bisa menjadi nara sumber dan pembimbing bagi guru-guru.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melakukan Penilaian Sikap Melalui *In House Training* di SD Negeri 2 Lendah Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagaimana telah dideskripsikan dan dibahas pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa: (a) Melalui *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru-guru SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo dalam melakukan penilaian sikap. Peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penilaian sikap tersebut tampak dari hasil rata-rata tes pengetahuan tentang penilaian sikap dan penilaian portofolio dokumen penilaian sikap yaitu naik dari nilai dengan rata-rata 59,79 menjadi rata-rata 80,40. (b) Upaya meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 2 Lendah melalui *In House Training* dilaksanakan melalui 3 fase, yaitu: 1) Fase Perencanaan; 2) Fase Proses Penyelenggaraan; 3) Fase Evaluasi Pelatihan.

Mengingat bahwa peningkatan kompetensi guru diperlukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yang mendukung meningkatnya kualitas pendidikan pada umumnya, maka perlu peningkatan motivasi dan komitmen dari kepala dinas, dan pengawas sekolah untuk melakukan pembinaan lebih lanjut dan berkesinambungan. Bagi dinas pendidikan disarankan. (a) Melakukan pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dalam berbagai jenjang baik melalui pendidikan dan latihan atau melalui buku pedoman pelaksanaan. (b) Memberi keleluasaan dalam pengelolaan dan penganggaran dana BOS terutama yang menyangkut pembiayaan peningkatan kompetensi guru. Bagi pengawas sekolah disarankan. (a) Meningkatkan kerja sama dengan sekolah terutama dalam pembinaan profesional guru. (b) Memberi motivasi kepada guru-guru untuk aktif dalam kegiatan KKG. (c) Memberikan bimbingan dan motivasi kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk selalu aktif mengikuti kegiatan peningkatan profesional baik daring maupun luring. Bagi guru-guru. (a) Selalu berusaha meningkatkan kompetensinya dengan cara ikut aktif dalam kegiatan organisasi profesi seperti KKG, atau PGRI. (b) Meningkatkan budaya literasi untuk menambah wawasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wasisto Dwi Doso Warso. 2016 *Publikasi Ilmiah Tinjauan Ilmiah & Best Practice*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Astutu Suhandi. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui In House Training*. Semarang: Kelola jurnal MP

- Bambang Sudibyo. 2007 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Guru Jakarta: Kemendiknas
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2015. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Praptono. 2021. *Buku Panduan Pelaksanaan Pelatihan Implementasi Pembelajaran di Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Wowon Widarayat. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_ 1997. *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.